



JURNAL ILMIAH PSIKOHUMANIKA
[Http://psikohumanika.setiabudi.ac.id/index.php](http://psikohumanika.setiabudi.ac.id/index.php)

HUBUNGAN ANTARA PRASANGKA DENGAN PENYESUIAN DIRI PADA MAHASISWA TIONGHOA TERHADAP MAHASISWA PRIBUMI DI KOTA PADANG

Ifani Candra¹, Krisnova Nastasia²

^{1,2,)} Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Diterima 2-07-2018
Disetujui 6-07-2018
Dipublikasikan
Desember 2018

Keywords :

Penyesuaian Diri,
Prasangka, Mahasiswa
Tionghoa, Mahasiswa
Pribumi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan prasangka pada mahasiswa Tionghoa terhadap mahasiswa pribumi di kota Padang. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri (*personal adjustment*) dan variabel bebas adalah prasangka. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri dan skala prasangka. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i etnis tionghoa di kota Padang sebanyak 159 orang.

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil validitas pada skala penyesuaian diri bergerak dari $r_{ix}=0,324$ sampai dengan $r_{ix}=0,750$ dengan koefisien reliabilitas sebesar $\alpha=0,935$, sedangkan pada skala prasangka validitas bergerak dari $r_{ix}=0,322$ sampai dengan $r_{ix}=0,782$ dengan koefisien reliabilitas sebesar $\alpha=0,840$. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan prasangka mahasiswa Tionghoa terhadap mahasiswa pribumi, dengan nilai korelasi sebesar $-0,594$ dengan taraf signifikansi $p=0,001$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prasangka dengan arah hubungan negatif. Hasil analisis sumbangan efektif prasangka terhadap penyesuaian diri adalah sebesar 35% dan 65% dipengaruhi oleh faktor lain.

Alamat Korespondensi:

Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Putra Indonesia YPTK
Padang
E-mail: ifani_candra@yahoo.com

p-ISSN: 1979-0341
e-ISSN : 2302-0660

PENDAHULUAN

Indonesia adalah merupakan negara kepulauan yang termasuk salah satu negara besar yang memiliki pulau-pulau besar dan ribuan pulau kecil yang terhitung maupun yang takterhitung secara teritorial dan dengan banyaknya pulau besar dan pulau-pulau kecil tersebut Indonesia juga merupakan sebuah negara yang memiliki masyarakat multi etnis. Terdapat lebih dari 360 kelompok etnis yang berada di Indonesia. Setara dengan variasi bahasa yang dipakai (Liem dalam Damanyanti, 2011). Dari sejumlah golongan etnis (suku bangsa) tersebut secara garis besar bangsa Indonesia dapat dibagi kedalam dua golongan yakni golongan pribumi seperti Sunda, Jawa, Batak Minang dan golongan etnis pendatang seperti etnis India, Arab, dan Eropa (diwakili Portugis, Belanda) serta Cina (Sanjtmiko dalam Damayanti, 2011). Istilah Cina dalam pers Indonesia tahun 1950-an telah diganti menjadi Tionghoa (Liem dalam Damayanti, 2011).

Etnis Tionghoa merupakan 3% dari sekitar 200 juta populasi total Indonesia (The Jakarta Post dalam Burhan dan Jefri, 2013). Etnis tionghoa merupakan salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia, data sensus pada tahun 2000 jumlah mereka diperkirakan berkisar 3-4 juta penduduk baik yang suda berstatus WNI maupun masih WNA. Apabila dipersentasekan etnis tionghoa berjumlah sekitar 1,5-2% dari jumlah populasi masyarakat Indonesia (Suryadinata, dalam Rolando, 2013).

Indonesia adalah negara yang multikultural, dan multi etnik, akan tetapi golongan keturunan yang paling sulit kedudukan dalam masyarakat Indonesia adalah masyarakat etnik Cina. Etnik Cina memiliki kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan – kebudayaan yang dimiliki pada umumnya masyarakat masyarakat di Indonesia, dan khusus nya memiliki keyakinan keagamaan yang lain sama sekali dari masyarakat Indonesia (Suparlan, 2008).

Menurut Susetyo (dalam Damayanti, 2011) mengatakan bahwa hubungan antara etnis tionghoa dan etnis pribumi sejak lama memang sudah tidak baik, etnis tionghoa dan etnis pribumi mewarisi perasaan tidak sukanya melalui proses sosialisasi dalam kelompok, kemudian perasaan tidak suka ini mengalami penguatan melalui beberapa peristiwa yang dilihat ataupun yang ia alami sendiri

dan berdampak kepada penyesuaian diri (*personal adjustment*) pada masyarakat tionghoa.

Perasaan sebagai Minoritas ada dalam kaitannya dengan bahasa, agama, ras, dan sebagainya, atau yang memang terlihat secara fisik seperti bentuk wajah, warna kulit, warna rambut, aksen bahasa dan lain-lain. Hal inilah yang membuat mahasiswa etnis Tionghoa merasakan perbedaannya tersebut dengan mengidentifikasi diri terhadap kelompok yang dianggap sama dengan dirinya, berkumpul bersama untuk mengatasi kenyataan perbedaan yang ada.. Hal tersebut menuntut mahasiswa etnis Tionghoa melakukan penyesuaian diri (*personal adjustment*). Penyesuaian diri (*personal adjustment*) yang dilakukan oleh individu berfungsi untuk mencapai hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan juga lingkungan sekitar individu tersebut berada (Atwater dalam Shaifa dan Supriyadi, 2013).

Disamping tuntutan penyesuaian dengan kondisi dirinya, mahasiswa etnis juga harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Apabila Mahasiswa etnis Tionghoa tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai tuntutan yang ada, maka akan mengalami kegagalan atau ketidak mampuan penyesuaian diri (*personal adjustment*) yang mengakibatkan ia akan melakukan penyesuaian diri (*personal adjustment*) yang salah. Sunarto (dalam Yuniarti, 2009) menyebutkan bahwa kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah.

Kesulitan dalam menyesuaikan diri juga timbul akibat dari diskriminasi ras, masalah bahasa, kesulitan akomodasi, pantangan makanan, kesulitan finansial, serta timbulnya salah pengertian, dan kesepian (Lin& Yi dalam Shaifa dan Supriyadi, 2013). Tuntutan akademis yang tinggi serta tantangan untuk menyesuaikan diri pada budaya baru juga membuat proses mahasiswa dalam menyesuaikan diri menjadi lebih rapuh dan beresiko (Paige dalam Shaifa dan Supriyadi, 2013). Sebagaimana halnya pada setiap tahap usia, orang dewasa muda juga memilih teman-teman mereka berdasarkan kecocokan. Orang dewasa muda mencari teman yang mempunyai kepentingan dan nilai yang sama dengan kepentingannya sendiri (Hurlock, 2004)

Terdapat perbedaan penyesuaian diri (*personal adjustment*) mahasiswa Tionghoa, ada yang mengatakan penyesuaian diri (*personal adjustment*) dengan mahasiswa pribumi itu sulit dan ada juga mahasiswa Tionghoa yang mengatakan bahwa penyesuaian dengan mahasiswa pribumi baik tapi tidak pernah berkumpul dan akrab hal tersebut muncul karena adanya anggapan baik dari dalam diri maupun luar diri mahasiswa itu sendiri yang terkadang mengagap berbeda dan minoritas sehingga menimbulkan prasangka-prasangka baik secara positif maupun negati,

Prasangka adalah praduga berupa penilaian negatif mengenai suatu kelompok dan setiap individu dari anggotanya. Evaluasi negatif yang menandai prasangka seringkali didukung oleh keyakinan negatif, inilah yang disebut dengan stereotipe (Myers, 2012). *Stereotype* etnis Tionghoa terhadap etnis pribumi adalah pribumi dianggap sebagai pemalas, hidup hanya untuk mencari kesenangan, mau cari untung tanpa keluar keringat, bodoh, pemerias, dan seterusnya. Adanya stereotip etnis Tionghoa terhadap etnis pribumi merupakan indikator adanya prasangka (Dahana dalam Damayanti, 2011).

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada beberapa orang etnis tionghoa didapatkan kesimpulan bahwa adanya kendala kesulitan mereka untuk bergabung atau menyesuaikan diri dalam hal berinteraksi sesama mahasiswa dengan mahasiswa pribumi adalah adanya anggapan dari mereka untuk ditolak dan tidak diterima oleh mahasiswa pribumi karena perbedaan etnis, ras dan agama yang ada pada diri mereka sehingga mereka lebih nyaman untuk berinteraksi atau berkumpul sesama mereka yang mereka anggap sama dan lebih mudah untuk berkomunikasi dan berinteraksi tanpa adanya rasa takut untuk ditolak oleh mahasiswa pribumi namun ada juga mahasiswa yang peneliti temukan tidak terkendala dalam penyesuaian diri dengan mahasiswa pribumi. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan antara Prasangka dengan *Personal Adjustment* mahasiswa Tionghoa terhadap Mahasiswa pribumi di Kota Padang. Penelitian tentang hubungan antara prasangka mahasiswa Tionghoa dengan penyesuaian diri terhadap mahasiswa pribumi telah dilakukan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Burhan & Jefri, 2013 dengan judul “Prasangka terhadap

Etnis Tionghoa di Kota Medan Peran Identitas Nasional dan Persepsi Ancaman”, Ali dkk, 2010 “Hubungan antara Identitas Sulawesi Tenggara”, Rolando, 2012 “Perbandingan Prasangka Sosial Mahasiswa etnis Sunda, Jawa, Batak, dan Minang terhadap Masyarakat Etnis Tionghoa di Kota Bandung”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat, variabel, dan jumlah subjek penelitian dan waktu penelitian.

Schneiders (dalam Saguni dan Sagir, 2014), menyatakan bahwa penyesuaian diri sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Penyesuaian diri juga merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami dalam dirinya. Menurut Hurlock (2004) penyesuaian diri yang berhasil akan menuju pada kondisi mental yang baik dalam arti mampu memecahkan masalahnya dengan cara realistis, menerima dengan baik sesuatu yang tidak bisa dihindari, memahami secara objektif kekurangan orang lain yang bekerja dengan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu usaha individu yang bersifat aktif dalam mengatasi segala macam tekanan, konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan yang ada pada dirinya, sehingga individu tersebut dapat mengambil peran dalam lingkungan sekitarnya yang pada akhirnya dapat tercipta hubungan yang harmonis dan selaras diantara keduanya. Menurut Hurlock (2004) aspek-aspek penyesuaian diri adalah: 1. Penampilan nyata bila perilaku sosial anak seperti dinilai berdasarkan standar kelompok, memenuhi harapan kelompok, dia akan menjadi anggota yang diterima kelompok, 2. Penyesuaian diri terhadap kelompok anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok baik kelompok teman sebaya, maupun kelompok orang dewasa. Secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, 3. Sikap sosial anak harus menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain. Terhadap partisipasi sosial dan terhadap perannya dalam kelompok sosial bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, 4. Kepuasan pribadi untuk

dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya, terhadap peran yang dimainkannya, dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

Prasangka adalah sebuah sikap (biasanya bersifat negatif) yang ditujukan bagi anggota-anggota beberapa kelompok, yang didasarkan pada keanggotaannya dalam kelompok (Sarwono, 2006) Prasangka merupakan penilaian buruk yang diberikan individu-individu anggota kelompok tertentu terhadap individu-individu anggota kelompok lain (Brewer dalam Burhan dan et al, 2013). Prasangka terhadap kelompok lain ini dipercaya sebagai akar dari diskriminasi, yaitu aksi-aksi untuk menempatkan individu-individu anggota kelompok lain pada posisi yang merugikan (Plous dalam Burhan dan et al, 2013). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan prasangka adalah penilaian negatif terhadap satu orang, kelompok baik dari ras, agama yang dipegang tanpa mempedulikan fakta yang berlawanan merupakan sikap dan pemikiran negatif yang diarahkan kepada seseorang atas dasar perbandingan dengan kelompok sendiri. Komponen-komponen prasangka menurut Sarwono (dalam Krstiono, 2008). 1. *Ingroup-outgroup* yaitu prasangka antar kelompok karena adanya perasaan anggota dan non anggota kelompok sehingga memicu munculnya konflik antar kelompok. 2. *Oportunitis* Yaitu adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang ada pada kelompok-kelompok tertentu tanpa berpegang pada suatu prinsip. 3. *Diskriminatif* Adalah perilaku menerima atau menolak seseorang dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam metode ini menggunakan skala. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala penyesuaian diri dan skala prasangka dengan menggunakan skala model likert, yaitu suatu metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subjek sebagai penentu nilai skalanya. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari Mahasiswa etnis tionghoa di kota Padang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 159 orang.

Skala dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yang merupakan salah satu teknik untuk mencari derajat keeratan atau keterkaitan pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen (Azwar,2014). Reliabilitas pada skala kecerdasan emosi dan intensi prososial melalui teknik analisis data *Alpha Cronbach*. Setelah melalui proses penghitungan hasil *try out*, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas pada skala prasangka diperoleh sebesar $\alpha=0.840$ dan koefisien untuk skala penyesuaian diri diperoleh sebesar $\alpha=0.935$ artinya derajat reliabilitasnya tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan program IBM *SPSS* versi 21.0 *for windows* dengan *level of significant* (α), 0.01maka terdapat hubungan negatif antara Prasangka dengan penyesuaian diri Mahasiswa etnis Tionghoa terhadap Mahasiswa Pribumi di kota Padang dengan nilai (r) -0.594 dengan nilai (p) 0,000 < 0,01 maka hipotesis diterima:

Tabel 1
Uji Korelasi Pearson antara Prasangka dengan Penyesuaian diri

Nilai Korelasi (r)	R Square	P	Kesimpulan
-0.594	0.352	0.000	<i>sig (2-tailed)</i> 0,000 < 0,01 <i>level of significant</i> (α), berarti hipotesis diterima

Berdasarkan hasil pengolahan data uji korelasi diatas, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara prasangka dengan penyesuaian diri pada mahasiswa etnis Tionghoa terhadap mahasiswa pribumi di kota Padang. berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* nilai koefisien korelasi (r) di 4 Universitas tersebut sebesar -0.594 memiliki korelasi

yang sedang. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis diterima, dimana arah hubungan yang negatif, yaitu semakin tinggi prasangka, maka semakin rendah penyesuaian diri, sebaliknya semakin rendah prasangka, maka semakin tinggi penyesuaian diri. Hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikan dengan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*. Diperoleh nilai koefisien (r) sebesar -0.594 dengan taraf signifikansi $p=0,000 < 0,01$ *level of significant*, dimana Hipotesis diterima.

Berikut tabel deskriptif statistik dari variabel penyesuaian diri dan prasangka:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Penyesuaian Diri	159	76.04	11.128	55	110
Prasangka	159	73.20	7.205	43	98

Tabel 3
Pengelompokkan Kategorisasi Subjek

Variabel	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
Penyesuaian Diri	X < 65	29	18%	Rendah
	65– 87	105	66%	Sedang
	X ≥ 87	25	16%	Tinggi
Prasangka	X < 66	32	20%	Rendah
	66– 83	112	70%	Sedang
	X ≥ 83	15	10%	Tinggi

Dilihat dari penelitian deskriptif terhadap sampel 159 orang sampel yang sebagian besar terdapat penyesuaian diri pada kategori sedang yaitu sebesar 66%, dikategori rendah sebesar 18% dan 16% siswa tionghoa dikategorikan memiliki penyesuaian diri yang tinggi, sedangkan untuk variable prasangka diperoleh gambaran bahwa sebesar 20% siswa yang memiliki prasangka dengan kategori rendah, sebesar 70% mahasiswa yang memiliki prasangka pada kategori sedang, dan 10% siswa yang memiliki prasangka dikategori tinggi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa suatu prasangka dapat memberikan pengaruh bagi penyesuaian diri, hal ini dapat dilihat

dari bagaimana sulitnya mahasiswa Tionghoa untuk menyesuaikan diri dengan mahasiswa pribumi yang merasakan adanya perbedaan dengan mengelompokkan diri dari kelompok lainnya. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa perasaan minoritas menjadikan mahasiswa Tionghoa kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri, penyesuaian yang dilakukan oleh individu berfungsi untuk mencapai hubungan memuaskan dengan orang lain dan juga lingkungan sekitar individu tersebut berada (Atwaater dalam Shaifa dan Supriyadi, 2013). Salah satu hal yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang ialah prasangka, yaitu adanya kecenderungan sebagai masyarakat yang menaruh prasangka terhadap suatu kelompok, misalnya memberikan pandangan negatif, prasangka sejenis itu tentunya akan mempengaruhi penyesuaian diri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan adanya kecenderungan untuk menaruh prasangka terhadap remaja, misalnya memberi label remaja negatif, nakal, sukar diatur, suka menentang orang tua, malas dan lain-lainnya, prasangka sosial semacam itu jelas akan menjadikan kendala dalam proses penyesuaian diri (Soeparwoto dalam Fatoni, 2006). Sumbangan efektif dari variabel prasangka terhadap penyesuaian diri sebesar 35%. hal ini dapat diartikan bahwa Prasangka mampu memberikan kontribusi terhadap Penyesuaian diri, sedangkan 65% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, Tinggi dan rendahnya penyesuaian diri tidak hanya dipengaruhi oleh prasangka namun terdapat faktor lain yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari luar diri individu meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor kelompok sebaya, faktor hukum serta faktor norma sosial (Soeparwoto dalam Fatoni, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari tujuan penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara prasangka dengan penyesuaian diri mahasiswa etnis Tionghoa terhadap mahasiswa etnis pribumi di kota Padang, artinya semakin tinggi prasangka maka semakin rendah penyesuaian diri mahasiswa, sebaliknya semakin rendah prasangka maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa. Dan

sumbangan efektif dari variabel prasangka terhadap penyesuaian diri sebesar 35% sedangkan 65% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor lingkungan keluarga, faktor kelompok sebaya, faktor hukum serta faktor norma sosial.

SARAN

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh dari penelitian, didapatkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai umpan balik bagi pihak-pihak yang terkait antara lain: Bagi Subjek penelitian disarankan untuk lebih aktif dan lebih meningkatkan konsep diri yang dimiliki dalam menghadapi lingkungan sekitar agar terciptanya rasa saling percaya antara mahasiswa golongan alin dengan cara sering bergabung dan berkumpul bersama mahasiswa golongan lain. Subjek juga disarankan agar tidak berprasangka buruk terhadap etnis pribumi dengan cara saling terbuka dan menjauhi pandangan-pandangan negatif agar dapat mengurangi prasangka negatif yang terjadi.

Bagi Mahasiswa Etnis Pribumi disarankan untuk bisa bekerjasama dengan baik dengan mahasiswa etnis Tionghoa, dengan cara saling berbaur, berkumpul bersama, mengerjakan tugas secara bersamaan agar terjalin keakraban antara etnis Tionghoa dengan mahasiswa etnis Pribumi sehingga dapat mengurangi prasangka yang terjadi. Bagi Kampus diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi pihak kampus agar lebih mengarahkan mahasiswa yang berbeda golongan untuk dapat bersosialisasi dengan lebih baik agar mengurangi prasangka yang terjadi diantara mahasiswa di kampus. Bagi Peneliti Lain yang berminat untuk mengangkat tema yang sama, diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain, seperti kondisi fisik, kepribadian, pola asuh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Diana Putri. (2014). *Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan Prasangka Terhadap Etnis Cina Pada Mahasiswa Etnis Jawa Pada Mahasiswa Etnis Jawa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro Semarang
- Apriani, Rara., Sakti, dan Fauziah. (2013). *Penyesuaian Diri Wanita Etnis Jawa Yang Menikah Dengan Pria Etnis Cina*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, R. (2009). *PREJUDICE: Menangani Prasangka dari Perspektif Psikologi Sosial*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Burhan, Omar Khalifa & Jefri, Sani. (2013). *Prasangka terhadap Etnis Tionghoa di Kota Medan Peran Identitas Nasional dan Persepsi Ancaman*. Jurnal Psikologi. Universitas Sumatera Utara,
- Damayanti, Astri, 2011. *Ayo Melipat Origami Binatang*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka
- Fatoni, Rohmad. (2006). *Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Semarang.
- Hurlock, E. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- Issamudin, (2002). *Antara Imlek dan diskriminasi*. Harian Umum Suara Merdeka. Available FTP: <http://www.suaramerdeka.com/harian>. Diakses tanggal 24 November 2017.
- Kristiono, Markus (2008). *Perbedaan Prasangka Antara Etnis Jawa Dan Etnis Cina Di Kota Solo*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Rolando, Recky. (2013). *Perbandingan Prasangka Sosial Mahasiswa etnis Sunda, Jawa, Batak, dan Minang terhadap Masyarakat Etnis Tionghoa di Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan. UPI Bandung
- Saguni, Fatimah dan Sagir M. Amin. 2014. “*Hubungan Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self Regulation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Palu*”. Jurnal Penelitian Ilmiah 2(1): 198-223. Diakses pada 27 November 2017
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2006). *Psikologi prasangka orang Indonesia*. Jakarta
- Shaifa, Demira & Supriyadi. (2013). *Hubungan dimensi kepribadian the big five personality dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Udayana*. Jurnal Psikologi Udayana. Vol.1, No.1, hal 72-83. Diterbitkan: Fakultas Psikologi Universitas Udayana
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 2008. *Sukubangsa dan Hubungan Antar-Sukubangsa*. Jakarta: YPKIK Press.
- Yuniarti, Yuyuk Neni. (2009). *Hubungan Persepsi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Siswa SMAN 1 Polanharjo*. Skripsi. Fakultas Kedokteran: Universitas Sebelas Maret Surakarta.